

PERGESERAN MAKNA GEISHA DI DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT
JEPANG MODERN

SKRIPSI



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

PERGESERAN MAKNA GEISHA DIDALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT JEPANG MODERN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh sarjana sastra.



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Alissa Septiviana

NIM : 08110027

Tanda Tangan :

Tanggal : 1 Agustus 2012



LEMBAR PENGESAHAN

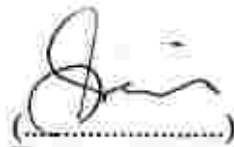
Skripsi ini telah diujikan pada hari, Rabu tanggal, 1 Agustus 2012

Oleh

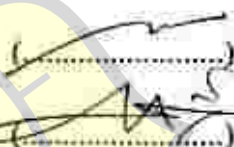
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Tia Martia, M.Si



Pembaca : Nuri Dewi Sunengsih, M.Pd



Ketua Sidang : Syamsul Bachri, M.Si



Disahkan pada hari, Rabu tanggal, 1 Agustus 2012

Ketua Program Studi,


Hari Setiawan, M.A

Dekan Fakultas Sastra,


Syamsul Bachri, M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Alissa Septiviana

NIM : 08110027

Program Studi : Sastra Jepang (SI)

Judul Skripsi : Pergeseran Makna Geisha di dalam Perkembangan Masyarakat Jepang Modern

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Jepang Untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu, tanggal 1 Agustus 2012 pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Tia Maria, M.Si (.....)

Pembaca : Nani Dewi Sunengsih, M.Pd (.....)

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, M.A. (.....)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaniirrohim,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya dan menjadi sumber kekuatan terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “ Pergeseran Makna Geisha di dalam Perkembangan Masyarakat Jepang Modern”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya yang tetap setia hingga akhir zaman. Semoga kita mendapat syafa'at di hari kiamat nanti. Amin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Ibu Tia Martia, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
- 2) Ibu Nani Dewi Sunengsih, M.Pd selaku Dosen Pembaca dan Dekan Fakultas Sastra yang telah meluangkan waktunya yang membantu penulis agar terselesaikannya skripsi ini.
- 3) Bapak Syamsul Bachri, M.Si selaku Ketua Sidang yang telah memberikan waktunya untuk membantu dalam sidang.
- 4) Ibu Sari Kartika, S.S selaku dosen pembimbingan akademik yang telah banyak membantu didalam urusan akademik.

- 5) Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada.
- 6) Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama hampir empat tahun penulis menuntut ilmu, serta seluruh karyawan Sekretariat Fakultas Sastra, Laboratorium Fakultas Sastra, Perpustakaan, Keuangan dan semua karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantupenulis semasa perkuliahan.
- 7) Terkasih untuk keluarga terutama Mama, Papa, Mba Elin dan Mba Meli yang selalu sabar dan mendoakan tiada henti serta memberikan perhatian dan bantuan baik moril maupun materil, penulis sangat berterima kasih dan mempersembahkan skripsi ini sebagai balasan terima kasih untuk mereka.
- 8) Untuk Inez, Wina, Vika, Buyung, Chepi, Adhi, Ari, Anggih, Berto, Adit dan terutama Putu yang telah banyak memberikan perhatian dan kekuatan dalam menghadapi penulisan ini. Serta tidak lupa teman-teman angkatan 2008 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan bersama.

Skripsi yang telah tersusun ini penulis rasakan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Namun, semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang baru atau juga menjadi referensi skripsi untuk adik-adik angkatan selanjutnya. Dan semoga suatu saat kelak, ada yang berminat menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik.

Jakarta, 1 Agustus 2012

Alissa Septiviana

ABSTRAK

Nama : Alissa Septiviana
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Pergeseran Makna Geisha di dalam Masyarakat Jepang
Modern

Jika membahas tentang wanita Jepang, akan terlintas sosok wanita cantik yang disebut dengan *geisha*. *Geisha* merupakan seorang seniman yang dapat melakukan seperti menari, menyanyi, menjamu acara minum teh dan bermain *shamisen*. Namun pada zaman dulu *geisha* juga merupakan salah satu pelacur kelas atas.

Seiring berjalannya waktu dan masyarakat Jepang cenderung memiliki sifat modern makna *geisha* pun berubah. Untuk zaman dewasa ini *geisha* yang masih bersifat tradisional mulai ditinggalkan peminatnya sehingga *geisha* bekerja hanya menyajikan keahlian mereka dalam hal seni dan menjaga kelestariannya. Namun dengan adanya beberapa faktor dan dampak dari perubahan makna perkembangan *geisha* dimasyarakat saat ini mengalami penurunan.

Kata kunci: *Geisha*, *Shamisen*, Masyarakat

概要

名前 : アリサセブチ・アサ
専門 : 文学部
テーマ : 現代日本社会における変化する芸者の意味

日本人と言え、芸者というどくとくながである。芸者とは、踊られたり歌えたりする、茶の湯の時接待し三味線が弾ける文人のことである。ただし芸者も上級の文人の女性ということである。

時代が進むと共に、日本社会は現代的な性格を持ち、芸者に対しての認識も変わっている。現在、伝統的な芸者に関心を持っている人も減り、ただ芸術興行した、その特殊なことを守っている芸者である。しかも、その原因で日本の人々にだんだん少なくなる。

キーワード : 芸者、三味線、社会

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	i.v
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAKSI BAHASA JEPANG.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Landasan Teori.....	3
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.8 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II SEJARAH DAN KEHIDUPAN SEORANG GEISHA.....	7
2.1 Sejarah Geisha.....	7
2.2 Pengertian Geisha.....	11
2.3 Tahapan Sebagai Calon Geisha.....	13
2.4 Upacara Mizuage.....	16
2.5 Organisasi Geisha.....	18

2.5.1 Hanamachi	18
2.5.2 Kenban.....	19
BAB III PERGESERAN MAKNA GEISHA DI DALAM MASYARAKAT	
JEPANG MODERN	22
3.1 Makna Geisha Secara Umum	22
3.1.1 Masa Kejayaan Geisha.....	23
3.1.2 Geisha Sebagai Simbol Emansipasi Wanita.....	25
3.2 Makna Geisha di Zaman Dewasa Ini.....	28
3.2.1 Geisha Sebagai Entertain Sejati.....	29
3.2.2 Faktor yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Geisha	32
3.3 Perkembangan Geisha Di Dalam Masyarakat Jepang Modern.....	42
BAB IV KESIMPULAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
GLOSARI.....	52
LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang pernah dikenal sebagai negara maju tepatnya pasca Perang Dunia II. Disebut sebagai negara maju karena perkembangan ekonominya yang dapat melampaui negara yang pernah mendudukinya yaitu Amerika. Jepang juga dikenal karena merupakan negara yang kuat melestarikan berbagai kebudayaan dan adat istiadatnya. *Chanoyu*, *Origami*, *Ikebana*, *Matsuri*, *Geisha*, dan lain-lain, hal itu cukup dikenal oleh sebagian besar bangsa yang mempelajari bahasa Jepang. Pembahasan tentang hal-hal tersebut diatas sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut baik sebagai pembelajaran maupun untuk pengetahuan umum. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang *Geisha*. *Geisha* dapat dikatakan seorang fenomenal, dimana hampir setiap orang yang pergi ke Jepang ingin mengetahui bagaimana geisha yang dijumpai disana.

Gambaran tentang *Geisha* umumnya kira-kira sama dengan wanita panggilan ala Jepang. Mungkin citra semacam itu timbul karena pengaruh bacaan-bacaan ringan dan cerita semacam *Madame Butterfly*. Namun demikian menyamakan geisha dengan wanita panggilan, niscaya akan dianggap kurang tepat.

Istilah *Geisha* pertama kali muncul sejak pada abad ke-16. Istilah itu digunakan untuk memperkenalkan wanita jalanan. Pada abad berikutnya istilah itu dipakai untuk menyebut wanita yang memberikan hiburan bukan dengan tubuhnya, melainkan terutama karena kepandaianya menyanyi dan menari atau bercakap-cakap dan berteka-teki. Selanjutnya status *Geisha* kian meningkat dan persyaratan yang ditujukan dari seorang *Geisha* pun kian berat. Kedudukan *Geisha* mencapai puncaknya ketika Restorasi Meiji sampai pecah Perang Dunia II. Pada waktu itu banyak geisha yang menjadi simpanan para pembesar termasuk para Perdana Menteri seperti Hirobumi Ito, Taro Katsuna, dan Aritomo Yamagata.

Hubungan antara *Geisha* dan “tuan”nya, tak ubahnya dengan hubungan suami istri, hanya saja keduanya tidak resmi menikah. Banyak yang terus rukun sampai usia lanjut, padahal sering *Geisha* tetap menjalankan pekerjaannya menghibur tamu di rumah makan atau ditempat lain, misalnya dalam upacara minum teh.

Mempunyai simpanan *Geisha* merupakan lambang status bagi orang Jepang, sebagai seorang istri yang walaupun tahu bahwa suaminya mempunyai *Geisha* simpanan, namun berpura-pura tidak tahu. Mereka menilai seorang *Geisha* terutama dari kepandaianya menghibur tamu dalam bercakap-cakap dan berkesenian, maka seorang *Geisha* yang paling baik bukanlah yang paling cantik atau paling segar, *Geisha* yang dianggap paling mahir dan mahal bayarannya adalah yang sudah matang, karena umumnya ia mulai bekerja sebagai *Geisha* pada usia 21 atau 22 tahun, maka mungkin menjadi matang pada usia 30 atau 40 tahun.

Namun demikian, dengan berubahnya zaman, kian berkurang orang yang menghargai *Geisha* dari mulai sebagai wanita penghibur yang berkebudayaan. Selain itu menganggap terlalu lama untuk bekerja menjadi *Geisha* dengan menghabiskan waktu 16 atau 17 tahun. Oleh karena itu, mulai banyak wanita Jepang yang mempelajari kepandaian yang biasa dimiliki seorang *Geisha* tanpa harus mengikuti pelatihan sebagai *Geisha* lalu terjun ke tempat-tempat yang menerimanya sebagai *Geisha* terutama yang wajahnya cantik dan tubuh yang menggiurkan. Alasan lainnya, yakni dengan banyak muncul wanita penghibur lain dan bagi kaum pria mereka lebih menarik, serta berbagai kepandaian yang dimiliki oleh para *geisha* tidak lagi menjadi minat mereka, maka kedudukan *Geisha* tidak lah sama ketika *Geisha* pertama kali muncul. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut keberadaan *geisha* di Jepang dengan tema “PERGESEKAN MAKNA GEISHA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT JEPANG MODERN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang menyebabkan munculnya kaum *geisha* di Jepang dan menelaah bagaimana seorang *geisha* yang pada awalnya mempunyai makna konotasi negatif berubah menjadi positif yang mengakibatkan terjadinya pergeseran makna. Lalu meneliti perkembangan *geisha* di zaman modern pada saat ini setelah mengalami pergeseran makna.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah pada pergeseran makna *geisha* dalam masyarakat Jepang modern.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan *geisha* pada umumnya?
2. Bagaimana perkembangan *geisha* di masa sekarang (2012)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kehidupan *geisha* pada umumnya.
2. Perkembangan *geisha* sekarang pada tahun 2012.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tema penelitian yang akan dibahas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pergeseran Makna

Menurut Drs. Aminuddin, MPd (2001:132) dalam bukunya yang berjudul *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna* yaitu :

Pergeseran makna dapat terjadi akibat unsur kesejarahan, yang menjadi latar penyebab pergeseran, perkembangan, dan perubahan makna dalam hal ini dapat berkaitan dengan perjalanan bahasa itu sendiri dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Sesuai yang ditulis oleh Ir. Drs. M.Munandar Sulaeman dalam buku *Ilmu Budaya Dasar*. (1992:29-32)

Terjadinya perubahan kebudayaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Sebab-sebab yang berasal dari dalam masyarakat dan kebudayaan sendiri, misalnya perubahan jumlah dan komposisi penduduk.
- Sebab-sebab perubahan lingkungan alam dan fisik tempat mereka hidup. Masyarakat yang hidupnya terbuka, yang berada dalam jalur-jalur hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan lain, cenderung untuk berubah secara lebih tepat.

Dengan adanya faktor diatas menyebabkan beberapa peristiwa yang dapat menciptakan perubahan kebudayaan yaitu:

- *Cultural Lag* adalah perbedaan antara taraf kemajuan berbagai bagian dalam kebudayaan suatu masyarakat. Artinya ketinggalan kebudayaan, yaitu selang waktu antara saat benda itu diperkenalkan pertama kali dan saat benda itu diterima secara umum sampai masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap benda tersebut.
- *Cultural Survival* adalah suatu konsep yang lain, dalam arti bahwa konsep ini dipakai untuk menggambarkan suatu praktek yang telah kehilangan fungsi pentingnya seratus persen, yang tetap hidup dan berlaku semata-mata hanya landasan adat-istiadat semata.

Jadi pengertian lag dapat dipergunakan paling sedikit dalam dua arti, yaitu:

- Suatu jangka antara terjadinya penemuan baru dan diterimanya penemuan baru tadi.
- Adanya perubahan dalam pikiran manusia dari alam pikiran tradisional ke alam pikiran modern.

2. Geisha

Menurut Arthur Golden dalam buku *Memoir of a Geisha* (2003 : 90) yang menyatakan bahwa:

Seorang *geisha* yang bekerja ditempat peristirahatan, jelas pelacur. Tetapi mereka juga mahir dalam memainkan shamisen, dan banyak pengetahuan mereka tentang upacara teh.

Sesuai dengan kutipan diatas bahwa seorang *geisha* merupakan *entertain* yang sejati, dengan wawasan dan keahlian yang mereka miliki. Tetapi dibalik itu semua *geisha* dapat diartikan sebagai pelacur dikarenakan mereka dididik dan juga harus mengikuti peraturan yang ada. Peraturan yang harus mereka lalui pada zaman terseb ut adalah *mizuage*, yang berarti para calon *geisha* harus melepaskan keperawananya kepada seseorang yang berani menawar tinggi untuknya.

Setelah seiring berlalunya waktu sehingga sampai di zaman dewasa ini *geisha* tetaplah menjadi primadona yang terus dicari setiap orang. Walaupun *geisha* saat ini tidaklah sama dengan dengan *geisha* pada zaman dahulu. Sesuai dengan ungkapan Eleanor Underwood dalam bukunya yang berjudul *The life of Geisha* yaitu (2000:45):

Sementara lebih dari seabad lalu *geisha* berada dalam lingkaran selebriti, sekarang mereka bekerja dan menetap untuk menyangga tradisi. Jika mereka hanya semata-mata menginginkan uang, mereka lebih baik bekerja sebagai *hostess* dari pada sebagai *geisha*.

Walaupun demikian seorang *geisha* merupakan tokoh yang penting di Jepang. Karena negara Jepang dan *geisha* sudah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Banyak masyarakat disana pun sangat menghargai *geisha*. Oleh karena itu disini penulis hanya akan meneliti salah satu dari berbagai macam aspek yang ada di kehidupan *geisha* yaitu pergeseran makna *geisha*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi pemaparan tentang asal mulanya *geisha*, makna dari arti *geisha*, perjalanan *geiko* sehingga menjadi *geisha*, kehidupan setelah menjadi *geisha*, dan perkembangan *geisha*.

Bab III, Pembahasan tema penulis yakni pergeseran makna *geisha* dalam perkembangan masyarakat Jepang modern.

Bab IV, Kesimpulan.

